

## Sejarah Moderasi Beragama di Indonesia

Riska Dwi Lestari<sup>a,1</sup>, Nahrul Mukholidah<sup>a,2</sup>, Ratna Sari<sup>a,3</sup>, Arif Rochman<sup>a,4</sup>, Sri Wahyuni<sup>a,5</sup>  
[riskadwilestari76@gmail.com](mailto:riskadwilestari76@gmail.com) , [nahrulmukholidah@gmail.com](mailto:nahrulmukholidah@gmail.com) , [sariopporatna@gmail.com](mailto:sariopporatna@gmail.com) ,  
[rohmanarip241@gmail.com](mailto:rohmanarip241@gmail.com) , [sriwahyuni0913@gmail.com](mailto:sriwahyuni0913@gmail.com)  
 IAIN Metro Lampung

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel:	Sikap moderat sering di asosiasikan dengan usaha merajut kembali ke hubungan antara manusia yang telat hidup dalam suasana yang beragama dan juga penuh dengan keragaman sosial. Ada sebuah kesadaran umum yang muncul dikalangan milenial, membutuhkan sikap yang lembut dan keragaman, realitas keberagaman suku, baik dari segi ras, agama dan, budaya, orientasi politik. Oleh karena itu, sikap moderasi beragama dalam konteks indonesia. Moderasi ajaran Islam sejatinya sesuai dengan misi agama islam yang bersifat Rahmatan lil 'Alamin, hal tersebut ditunjukkan dengan ajaran agama Islam berupa larangan berbuat zalim kepada orang lain. Maka Islam mengamini sikap anti kekerasan dalam bersikap dalam bergaul di kalangan masyarakat, memahami dan menerima perbedaan yang mungkin terjadi, mengutamakan kontekstualisasi ajaran agama dalam memaknai ayat Ilahiyah, menggunakan istinbath hukum untuk menerapkan hukum yang aktual di masyarakat serta menggunakan pendekatan sains dan teknologi guna membenarkan dan mengatasi dinamika persoalan yang muncul di masyarakat Indonesia.
Diterima :	
Revisi :	
Dipublikasikan :	
<b>Kata kunci:</b> Sejarah Moderasi beragama Sikap moderasi	

**Keywords:**  
 History  
 religious moderation  
 Moderate attitude

### ABSTRACT

*Moderate attitude is often associated with efforts to re-knit into relationships between humans who live in a religious atmosphere and are also full of social diversity. There is a general awareness that emerges among millennials, requiring a gentle attitude and diversity, the reality of ethnic diversity, both in terms of race, religion and, culture, political orientation. Therefore, the attitude of religious moderation in the Indonesian context. Moderation of Islamic teachings is actually in accordance with the mission of the Islamic religion which is Rahmatan lil 'Alamin, this is shown by the teachings of Islam in the form of a prohibition on doing injustice to others. So Islam agrees with the attitude of anti-violence in socializing in society, understanding and accepting differences that may occur, prioritizing the contextualization of religious teachings in interpreting the divine verse, using legal istinbath to apply actual law in society and using scientific and technological approaches to justify and overcome the dynamics of problems that arise in Indonesian society.*

Copyright © 2022 (Riska Dwi Lestari, Nahrul Mukholidah, Ratna Sari, Arif Rochman, Sri Wahyuni).

### Pendahuluan

Indonesia memiliki masyarakat yang sangat beragam, salah satunya negara multikultural dengan keyakinan agama yang sangat tinggi dan begitu banyak sekali. Karakteristik moderasi islam sebagai solusi dalam kehidupan masyarakat multikular, menekankan kearifan lokal ddarii berbagai bidang wilayah diindonesia. Keaneka ragaman ini

juga dapat dikelola dengan benar, atau bahkan dapat menjadi rahma dan menjadi keunikan serta kekuatan tersendiri di dalamnya. Oleh karena itu, sikap moderat dapat berkembang menjadi sesuatu yang sangat penting dalam setiap pembelajaran mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun di perguruan tinggi. Perkembangan moderasi juga akhir-akhir ini menjadi wacana yang ramai dibicarakan dalam konteks moderasi keagamaan.

Sikap moderat sering diasosiasikan dengan usaha merajut kembali ke hubungan antara manusia yang telah hidup dalam suasana yang beragama dan juga penuh dengan keragaman sosial. Ada sebuah kesadaran umum yang muncul dikalangan milenial, membutuhkan sikap yang lembut dan keragaman, realitas keberagaman suku, baik dari segi ras, agama dan, budaya, orientasi politik. Oleh karena itu, sikap moderasi beragama dalam konteks Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama Republik Indonesia mengatasi berbagai masalah sosial yang disebabkan oleh keberadaan persinggungan antara ketimpangan Islam dalam bidang kearifan lokal bisa diatasi jika Islam moderat dianggap Islam populer dan dapat disesuaikan dengan tradisi lokal, hal ini juga telah dipraktikkan dengan baik disepanjang sejarah Islam di Indonesia.

Indonesia akan kaya keragaman budaya, agama, suku, bahasa serta telah menjadi masyarakat dengan multikultural. Jika dikelola dengan baik, keragaman bisa menjadi manfaat, kebaikan, bahkan bisa menjadi keunikan dan kekuatan tersendiri. Namun pada saat yang sama, keragaman dapat menjadi tantangan serius jika tidak ditangani dengan cara yang cerdas dan bijak. Bahkan bisa menjadi ancaman perpecahan, kebencian, dan pengrusakan keutuhan Indonesia. Apalagi jika kebhinekaan diakibatkan dengan isu agama dengan isu sensitif. Agama merupakan isu sensitif di Indonesia, persatuan dan solidaritas, atas nama agama sering kali melampaui hubungan pramitif lainnya. Sedangkan sejumlah lembaga telah melakukan penelitian terkait hal ini.

Selama satu dekade terakhir, konflik agama intoleransi dan radikalisme telah muncul sebagai tiga isu utama yang paling banyak dipelajari oleh banyak institusi. Berbagai metode dan sudut pandang telah ditawarkan untuk menganalisis fenomena ini. Sebagai salah satu keberhasilan fragmentasi otoritas keagamaan, keberadaan media sosial di era post-truth tidak hanya sulit dikendalikan. Tidak hanya itu, tetapi melemahkan otoritas tradisional dan modern, yang disebut Nichols sebagai kematian keahlian (Nichols, 2017). Wildan berpendapat bahwa ini didominasi oleh kelas menengah muslim perkotaan yang berpendidikan (Wildan, 2016). Hal ini dapat dilihat dengan adanya seperti Islam di tempat-tempat umum seperti program televisi, hotel Islam, madrasah, rumah sakit Islam, perumahan Islam dan wisata Islam (Fealy, 2012). Alhasil, kemunculan ulama yang bisa mengesplotasi diri (walau tak semua) melalui media sosial menjadi tak terelakan. Mereka lah yang membutuhkannya. Sebelum membahas tentang dinamika moderasi beragama, perlu di definisikan terlebih dahulu apa itu moderasi. Kata moderasi berasal dari bahasa Latin moderat yang berarti (tidak ada kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan 2 arti untuk kata moderasi yakni mengurangi kekerasan dan menghindari ekstreme. Dalam bahasa Inggris, kata moderasi sering di gunakan dalam arti rata-rata, intinya, setandar untuk kelurusan. Secara Umum moderasi berarti mempromosikan keseimbangan keyakinan, moral dan karakter dalam memperlakukan orang lain sebagai individu dan dalam berurusan dengan lembaga negara.

Dalam bahasa arab, bertarak di sebut wasath atau wasathiyah, yang artinya sama dengan tasawuf (Tengah) , itihad(keadilan), dan tawazun (keseimbangan) . Orang yang menerapkan prinsip wasatiyyat disebut wasith. Wasatiyyat sendiri dalam bahasa arab di artikan sebagai pilihan terbaik. Istilah istilah tersebut di gunakan untuk menunjukkan penting nya keadilan kan keseimbangan, serta tidak terjebak di tengah jalan ekstrem islam. Paragdikma islam menunjukan watashiyat yang merupakan inti ajaran islam yang terdapat 7 nilai utama. Tujuh nilai utama itu di antaranya:(1) tawasuh, posisi di tengah jalan yang lurus, (2) mengikuti perkembangan zaman, bersikap proposional, adil dan bertanggung jawab, (3) tasamuh, mengakui dan menghargai perbedaan dalam segala aspek kehidupan, (4) musyawarah, mengendalikan musyawarah untuk mencapai memecahkan masalah dan mufakat, (5) islah, untuk melakukan Reformasi dan tindakan konstruktif, (6) qudwah, untuk menciptakan inisiatif mulia, (7) muwatanah, pengakuan negara-negara dan penghormatan terhadap kewarganegaraan.

Kata Ekstrim juga dapat berarti " Melangkah terlalu jauhjauh, dari awal sampai akhir, berbalik arah, mengambil tindakan atau jalan yang berlawanan".sedangkan dalam KBBI kata ekstrim diartikan "yang paling ekstrim, tertinggi dan yang paling keras ". Dalam analogi, moderasi seperti gerakan yang di mulai dari tepi, selalu contong kearah pusat atau poros. Sedangkan ekstremisme adalah gerakan yang berlawanan, menjauh dari pusat-pusat atau poros , kearah luar dan ekstrem . Seperti bandul jam, ada gerakan dinamis yang tidak berhenti di satu titik ekstrem dari luar, tetapi bergerak ke tengah.

## **Metode**

Metode penelitian yang di gunakan dalam penulisan karya tulis ini ialah menggunakan jenis penelitian Deskriptif kualitatif dengan desk study yang di dalamnya merupakan metode dengan menghimpun data-data serta informasi terbaru yang mengacu berdasarkan pemeriksaan dan serta informasi yang telah di kumpulkan dengan data yang bersifat sekunder. Penulis juga hanya menggunakan literatur review dan tanpa melakukan turun langsung ke lapangan. Dengan begitu, melalui literatur review ini penulis juga akan lebih mengurangi relasi antar masalah, suatu penelitian yang relavan ataupun dapat pula melalui teori-teori yang kontekstual . Dan adapun penulis mengambil beberapa sumber yang bisa di jadikan rujukan utama dalam tulisan ini yaitu berdasarkan artikel.

## **Pembahasan**

Moderasi beragama sangat penting dalam sebuah negara yang homogen, seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman sehingga sangat mudah sekali munculnya gesekan antar kelompok terlebih terhadap antar agama. sehingga perlunya memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai bersikap dalam konteks keberagaman menjadikan kita tidak egoisme, intoleran, diskriminatif dan sebagainya. Menurut Abudin Nata pendidikan moderat memiliki sepuluh nilai dasar yang menjadi indikatornya, yaitu: a. Pendidikan damai, yang menghormati hak asasi manusia dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama. b. Pendidikan yang mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia industri. c. Pendidikan

yang memperhatikan visi misi profetik Islam, yaitu humanisasi, liberasi dan transenderasi untuk perubahan sosial.

Yusuf Al Qardhawi adalah salah satu promotor al-wasathiyah Sekolah yang diciptakan oleh generasi Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abdh dan Rasyid Ridha. mereka Cobalah untuk membebaskan mereka yang terbelenggu, bersatu Menyeimbangkan antara keadilan dan moderasi. Oleh karena itu perlu Konsep pantang, berikut adalah versi konsep pantang Yusuf Al Khadawi. Komitmen terhadap nilai-nilai etika. Memiliki nilai moral yang luhur, jujur dan amanah, Setuju, kerendahan hati dan rasa malu, dan Terkait dengan moral sosial seperti keadilan dan kebijaksanaan kelompok masyarakat. Kombinasi kerjasama antara dua hal yang berlawanan Menunjukkan posisi tingkat menengah yang dapat menguntungkan Baik keuntungan maupun menghindari kerugian, konfrontasi. Jadi kamu tidak bisa berdiri di samping Tinggal jauh dari sisi lain, itu akan menjadi ekstrim.

Pluralisme berasal dari kata plural dan ism, yang berarti plural banyak (jamak), dan ism berarti pengertian. Jadi pluralisme adalah Suatu pemahaman atau teori yang menganggap realitas terdiri dari: banyak zat. 14 Diversifikasi adalah sebuah usaha Tidak hanya untuk mengembangkan kesadaran teologis, tetapi juga Kesadaran sosial. Itu dikembangkan dengan pengakuan manusia Hidup dalam masyarakat yang beragam agama, Budaya, ras, dan berbagai keragaman sosial lainnya. Keanekaragaman itu sendiri Berisi konsep teologis dan sosiologis. Jadi pluralisme memiliki banyak konteks yang berbeda Beragam agama dalam kehidupan manusia Ada koeksistensi, bekerja sama Interaksi antara pemeluk satu agama dan pemeluk agama lain Di sisi lain, setiap pemeluk agama tidak hanya harus mengakui Hak untuk hidup dan menghormati agama lain. 16 termasuk dalam Dalam konteks pluralisme agama, semua orang.

Selain itu, ada dua faktor yang menyebabkan Pluralisme, yaitu faktor internal (ideologi) dan faktor eksternal. di antara Kedua faktor ini saling mempengaruhi dan saling berkelanjutan. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari tuntutan klaim kebenaran mutlak agamanya sendiri, baik dalam kepercayaan, sejarah, dan Pertanyaan Iman atau Ajaran. Faktor ini disebut juga berkaitan dengan faktor ideologis. Makna ideologi terletak pada rakyat Ada dua jenis manusia, satu adalah mereka yang percaya pada Tuhan Wahyu surgawi atau surgawi, dua orang kafir, kecuali Hanya untuk kemampuan rasional (rasional). 18 Ada dua faktor eksternal Yaitu faktor sosial politik dan faktor keilmuan. 19 Dua faktor lagi Lingkungan eksternal yang kuat yang memainkan peran kunci dalam penciptaan Kondisi yang menguntungkan dan tanah tumbuh subur Perkembangan teori pluralisme.<sup>1</sup>

Islam tidak menganggap semua agama itu sama tapi memperlakukan semua agama itu sama, dan ini sesuai dengan konsep-konsep dari Islam wasattiyah itu sendiri yaitu konsep egaliter atau tidak mendiskriminasi agama yang lain. Dan adapun caracara moderat yang dimaksudkan itu adalah Konsep yang pertama yaitu konsep tasamuh (toleransi), sesuai dengan ciri-ciri moderasi Islam di atas dapat dipastikan jika antar umat beragama di Indonesia sudah hidup berdampingan dan saling toleransi, akan

---

<sup>1</sup> "perpus pusat (1).pdf," t.t., hlm. 24.

menjaga kestabilan antar umat beragama dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Konsep kedua yang ditawarkan oleh Islam yaitu tawazun (berkeseimbangan), i'tidāl (lurus dan tegas), tasamuh (toleransi), musawah (egaliter), syura (musyawarah), ishlah (reformasi), aulawiyah (mendahulukan yang prioritas).

Moderatisme ajaran Islam yang sesuai dengan misi Rahmatan lil 'Alamin, maka memang diperlukan sikap anti kekerasan dalam bersikap di kalangan masyarakat, memahami perbedaan yang mungkin terjadi, mengutamakan kontekstualisasi dalam memaknai ayat Ilahiyah, menggunakan istinbath untuk menerapkan hukum terkini serta menggunakan pendekatan sains dan teknologi untuk membenarkan dan mengatasi dinamika persoalan di masyarakat Indonesia. Selayaknya perbedaan sikap menjadi sebuah dinamisasi kehidupan sosial yang menjadi bagian dari masyarakat yang madani. Keberadaan Islam moderat cukup menjadi penjaga dan pengawal konsistensi Islam yang telah dibawa oleh Rasulullah Saw. Untuk mengembalikan citra Islam yang sebenarnya, maka diperlukan moderasi agar penganut lain dapat merasakan kebenaran ajaran Islam yang Rahmatan lil 'Alamin.

Moderasi Islam Sungguh misi Rahmatan lil 'Alamin Sikap anti kekerasan diperlukan dalam tindakan komunitas, pahami perbedaannya mungkin, memprioritaskan kontekstualisasi Saat menafsirkan kitab suci, gunakan istinbath akan menerapkan hukum terbaru dan Gunakan metode ilmiah dan teknis Motivasi untuk membuktikan dan mengatasi masalah Masyarakat Indonesia. seperti perbedaan sikap menjadi kehidupan sosial yang dinamis, Jadilah bagian dari masyarakat sipil. Islam moderat cukup ada untuk menjadi penjaga dan penjaga keselarasan yang telah membawa Islam oleh Rasulullah. Sejatinya moderasi dalam masyarakat maupun mahasiswa membutuhkan moderasi Biarkan orang percaya lainnya merasakan kebenaran doktrin Islam itu Rahmatan lil 'Alamin. tentang agama islam di indonesia pantangan agama, Sehingga konsep ini diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bangsa.<sup>2</sup>

Prinsip moderasi terwujud dalam komposisi keseimbangan yang bersifat positif dalam semua sisi, baik sisi keyakinan maupun praktik, materi ataupun maknawi, keseimbangan antara duniwai ataupun ukhrawi, dan sebagainya. Islam menyeimbangkan peranan wahyu Ilahi dengan akal manusia dan memberikan ruang sendiri-sendiri bagi wahyu dan akal. Dalam kehidupan pribadi, Islam mendorong terciptanya keseimbangan antara ruh dengan akal, antara akal dengan hati, antara hak dengan kewajiban, dan lain sebagainya.

Dalam konteks pemikiran keislaman khas Indonesia, konsep moderasi Islam memiliki setidaknya lima karakteristik. karakteristik yang pertama adalah ideologi non-kekerasan dalam menyebarkan ajaran Islam. Kedua adalah mengadopsi pola kehidupan modern seperti sains dan teknologi, HAM, demokrasi dan semacamnya. Ketiga, penggunaan peran akal dengan pemikiran rasional dalam menggali dan memahami ajaran Islam. Keempat, pendekatan kontekstual di utamakan dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam. Kelima, penggunaan metode ijtihad dalam istinbat hukum (menetapkan hukum Islam). Namun demikian, seluruh karakteristik tersebut masih dapat diperluas kedalam beberapa karakteristik lainnya seperti

---

<sup>2</sup> Agus Akhmadi, "moderasi beragama dalam keragaman indonesia religious moderation in indonesia's diversity" 13, no. 2 (2019): hlm. 31.

mengayomi, toleransi, harmoni dan mau bekerjasama dengan kelompok agama yang berbeda dalam hal kehidupan sosial.<sup>3</sup>

Prinsip moderasi tercermin dalam komposisi keseimbangan positif para pihak, kedua belah pihak kepercayaan atau praktik, materi atau makna, keseimbangan antara duniawi atau ukhrawi, dan dll. Islam menyeimbangkan peran wahyu Tuhan dan Manusia Akal dan Beri Ruang Wahyu dan Alasan, masing-masing. Dalam kehidupan pribadi, Islam mendorong keseimbangan antara roh dan pikiran, pikiran dan hati, Hubungan antara hak dan kewajiban, dll. Dalam konteks pemikiran Islam khas Indonesia, konsep moderasi Islam setidaknya memiliki Lima fitur. Fitur pertama adalah Ideologi non-kekerasan yang menyebarkan ajaran Islam. Yang kedua adalah mengadopsi cara hidup seperti teknologi, hak asasi manusia, demokrasi Tunggu tiga, alasan menggunakan efeknya Menggali dan memahami ajaran Islam dengan pemikiran rasional. Keempat, mengutamakan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber.

Moderasi ajaran Islam sejatinya sesuai dengan misi agama islam yang bersifat Rahmatan lil ‘Alamin, hal tersebut ditunjukkan dengan ajaran agama Islam berupa larangan berbuat zalim kepada orang lain. Maka Islam mengamini sikap anti kekerasan dalam bersikap dalam bergaul di kalangan masyarakat, memahami dan menerima perbedaan yang mungkin terjadi, mengutamakan kontekstualisasi ajaran agama dalam memaknai ayat Ilahiyah, menggunakan istinbath hukum untuk menerapkan hukum yang aktual di masyarakat serta menggunakan pendekatan sains dan teknologi guna membenarkan dan mengatasi dinamika persoalan yang muncul di masyarakat Indonesia. Sudah selayaknya perbedaan sikap ditengah masyarakat menjadi sebuah dinamisasi kehidupan sosial yang menjadi bagian dari masyarakat yang modern.

Keberadaan ajaran Islam yang moderat dapat menjadi penjaga dan pengawal konsistensi ajaran Islam yang telah dibawa oleh Rasulullah Saw. Untuk mengembalikan citra Islam yang beberapa waktu terakhir dianggap tidak mengakomodir kehidupan modern karena ulah sebagian pengikutnya, maka diperlukan moderasi pada ajaran agama Islam agar penganut lain dapat merasakan kebenaran ajaran Islam yang Rahmatan lil ‘Alamin. Dalam kenyataannya, manusia tidak mampu menghindarkan diri dari persoalan-persoalan yang berseberangan.

Oleh karena itu al-Wasathiyah Islamiyyah mengapresiasi unsur dalam ajaran Islam berupa unsur rabbaniyyah (ketuhanan) dan Insaniyyah (kemanusiaan), menggabungkan antara wahyu (revelation) dan akal (rasio), mengkombinasikan antara materialisme dan spiritualisme, kemdian antara masalah ammah serta masalah individu. Sikap dan persepsi kolot yang membentuk sikap intoleran dan paham radikalisme yang muncul di Indonesia adalah sikap primordialisme, menganggap kelompok lain tidak lebih baik dari kelompoknya. Lalu adanya pengaruh dari jaringan terorisme Internasional yang kuat dan memiliki akses guna melakukan aksi-aksi seperti tindakan tidak manusiawi mengganggu dan merebut hak orang lain dan melakukan kekerasan dengan mendapat suplai atau alutista dari jaringan terorisme Internasional tersebut sebagaimana beberapa kurun terakhir terjadi di wilayah Indonesia.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> “Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus Universitas Indonesia dan UIN Jakarta (Rita Pranawati) (z-lib.org) (1).pdf,” t.t., hlm. 32.

<sup>4</sup> Akhmadi, “moderasi beragama dalam keragaman indonesia religious moderation in indonesia’s diversity,” hlm. 12.

Selanjutnya, ada dua faktor yang berkontribusi terhadap pluralisme, yaitu faktor internal (ideologi) dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dan saling berkelanjutan. Faktor intrinsik adalah faktor yang timbul dari tuntutan klaim kebenaran mutlak agamanya sendiri dalam hal kepercayaan, sejarah, dan keyakinan atau doktrin. Faktor ini disebut juga faktor ideologis. Makna ideologi adalah bahwa ada dua macam orang, satu adalah orang-orang yang beriman kepada Tuhan yang langit atau wahyu, dan dua macam orang yang tidak beriman, kecuali hanya kemampuan akal (akal).<sup>18</sup> Ada dua faktor eksternal, sosial-politik dan ilmiah.<sup>19</sup> Dua faktor lain Lingkungan eksternal yang kuat memainkan peran kunci dalam menciptakan kondisi yang menguntungkan dan tanah yang subur bagi perkembangan teori pluralisme. salinan menunjukkan perubahan Periksa plagiarism.<sup>5</sup>

Tata krama dalam ajaran Islam sebenarnya dilandasi oleh Misi agama Islam adalah Rahmatan lil 'Alamin, Ajaran Islam menunjukkan hal ini Berupa larangan berbuat zalim kepada orang lain. Jadi Islam setuju dengan sikap anti kekerasan Islam Berperilaku baik dalam interaksi sosial, memahami dan menerima perbedaan yang mungkin terjadi terjadi, dengan mengutamakan kontekstualisasi ajaran agama Gunakan istinbath hukum untuk menerapkan hukum aktual ketika menafsirkan kitab suci dalam masyarakat dan menggunakan metode ilmiah dan teknologi untuk dibuktikan dan diatasi Dinamika permasalahan yang muncul dalam masyarakat Indonesia. Adalah tepat untuk memiliki sikap yang berbeda di tengah Masyarakat menjadi penggerak kehidupan pekerja sosial sebagai bagian dari masyarakat modern. Keberadaan ajaran Islam moderat dapat menjadi penjaga dan penjaga konsistensi pengajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Intoleransi adalah pola pandangan, tindakan, perkataan Bahasa dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat didasarkan pada perbedaan yang dibentuk oleh iklim politik, sosial, kebangsaan, dan budaya. Intoleransi didasarkan pada sikap tidak murah hati, bukan Adalah mungkin untuk menghormati orang lain tanpa memperhatikan prinsip-prinsip yang mereka pegang. Intoleransi terjadi karena perbedaan prinsip, bukan Perbedaan bisa dihormati. Meskipun wacana Intoleransi, yaitu adanya isu-isu terkait SARA yang mengarah pada komunitas yang tidak sabar. intoleransi dapat menyebabkan tindakan atau perilaku yang ditolak seseorang Perbedaan yang ada dalam masyarakat, perbedaan antara keduanya Perbedaan agama, ras, dan etnis dalam pilihan politik.

Ciri-ciri semakin berkembangnya sikap intoleransi yaitu: Lahirnya radikalisme dalam lintas kehidupan antara agama sebagai akibat doktrin ketuhanan, dorongan pada dialog lintas agama, adanya pemaksaan terhadap kelompok tertentu dalam menjalankan norma-norma keagamaan, penghargaan kepada golongan minoritas yang dalam proses perputaran zaman semakin berbeda dengan kondisi pada zaman sebelumnya serta tumbuhnya budaya sosial masyarakat maupun agama.

Dalam konteks pemikiran Islam khas Indonesia, konsep moderasi Islam setidaknya memiliki Lima fitur. Fitur pertama adalah Ideologi non-kekerasan yang menyebarkan ajaran Islam. Yang kedua adalah mengadopsi cara hidup seperti teknologi, hak asasi manusia, demokrasi Tunggu tiga, alasan menggunakan efeknya Menggali dan memahami ajaran Islam

---

<sup>5</sup> “Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus Universitas Indonesia dan UIN Jakarta (Rita Pranawati) (z-lib.org) (1).pdf,” hlm. 23.

dengan pemikiran rasional. Keempat, memprioritaskan pendekatan kontekstual ketika memahami sumber ajaran Islam. Kelima, penggunaan metode ijtihad Dalam hukum istinbat (menegakkan hukum Islam). Namun, semua karakteristik ini tetap ada Dapat diperluas ke beberapa sifat lain seperti memelihara, toleransi, kerukunan dan kemauan Bekerja dengan kelompok agama yang berbeda.

Dalam kehidupan bermasyarakat, ajaran Islam sebenarnya didasarkan pada Misi agama Islam adalah Rahmatan lil 'Alamin, Ajaran Islam menunjukkan hal ini Berupa larangan berbuat zalim kepada orang lain. Maka Islam mengamini sikap anti kekerasan dalam bersikap dalam bergaul di kalangan masyarakat, memahami dan menerima perbedaan yang mungkin terjadi, mengutamakan kontekstualisasi ajaran agama dalam memaknai ayat Ilahiyah, menggunakan istinbath hukum untuk menerapkan hukum yang actual di masyarakat serta menggunakan pendekatan sains dan teknologi guna membenarkan dan mengatasi dinamika persoalan yang muncul di masyarakat Indonesia. Sudah selayaknya perbedaan sikap ditengah masyarakat menjadi sebuah dinamisasi kehidupan sosial yang menjadi bagian dari masyarakat yang modern.<sup>6</sup>

Perubahan zaman yang ditandai dengan modernisasi ini adalah arus tak terbendung. Modernisasi adalah salah satu faktornya Faktor eksternal yang mempengaruhi masyarakat juga telah diusulkan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. salah satu fitur Terlihat bahwa mahasiswi menggunakan jilbab dalam berbagai cara. Jilbab biasa adalah jilbab yang digunakan oleh umat Islam apa saja yang harus ditutup sesuai dengan perintah hijab dalam alquran Itu penutup biasa. jilbab panjang Ini digunakan untuk menutupi seluruh tubuh dan tidak menunjukkan lekuk gambar. Menutup dada hingga kaki, terbuat dari bahan atau kain berikut: Tebal. Jilbab adalah pakaian wanita yang menutupi wajah dan Hanya mata yang terbuka.

Demikian juga disampaikan pandangan mahasiswa tentang transmisi nilai-nilai Islam moderat. Bagi mahasiswa, memudahkan mahasiswa menyerap apa yang disampaikan dosenLuwak. Seperti yang disampaikan Bayu Susilo dari Program Penelitian Teknik Informatika mempublikasikan “(Dosen menyampaikan pengertian) kepada siswa) mudah dipahami, sangat jelas Dengan membandingkan ajaran Islam yang baik Mengingat situasi saat ini, yaitu memberi Memahami ajaran Islam itu ramah dan kuat Iman tetapi toleransi dan menghormati orang lain. Tekankan bahwa siswa memiliki sikap timbal balik Menghargai dan menghormati teman sekelas, saling menghormati, kebaikan Untuk yang lain, (dosen) tolong jangan diskriminatif atau diskriminatif. "Namun, perbedaan perdebatan Amaliyah yang diyakini atau dipegang oleh siswa .Hal ini juga umum dalam diskusi kelas.

Pengikut aksi sosial, studi teori aksi sosial tentang Untuk bertindak atau bertindak, yang berarti suatu tindakan atau sesuatu yang dia lakukan. melewati Sosiologi, tindakan mengacu pada semua tindakan manusia yang terjadi secara sadar atau tidak sadar, sengaja atau tidak sengaja masuk akal Subyektif terhadap pelakunya. Max Weber berkata: "Tindakan sosial dimulai dengan perilaku pribadi atau perilaku pribadi dan perilaku orang lain, di mana Hasil berorientasi tindakan untuk pemahaman yang mudah Subyektif, artinya setiap tindakan sosial yang dilakukan seseorang akan memiliki tujuan atau makna tertentu”<sup>6</sup> .Pengantar Singkat

---

<sup>6</sup> “933101516 bab2.pdf,” t.t., hlm. 14.

Teori Aksi Sosial Hal ini erat kaitannya dengan alasan mahasiswa menggunakan jilbab syar'i. Hijab digunakan karena memiliki arti atau alasan tertentu. tindakan Informan juga sangat beragam dan berdasarkan berbagai alasan.<sup>7</sup>

Dalam konteks agama, pemahaman Teks-teks religi saat ini sedang tren Pemeluk agama terpolarisasi ekstrim. Sebuah teks yang sangat didewakan terlepas dari kapasitas rasional/ alasan. Tulisan suci kemudian dipahami Berlatih tanpa mengetahui konteksnya. beberapa Orang menyebut pilar ini sebagai grup Konservatif. Di sisi lain, di sisi ekstrim lainnya, Juga sering disebut sebagai kelompok liberal Mendewakan pikiran dan membiarkannya mengabaikan teks itu sendiri. Karena itu, terlalu liberal dalam memahami nilai ajaran agama juga ekstrem. Pemikiran Islam moderat adalah Mempromosikan toleransi untuk perbedaan. Keterbukaan dalam moderasi , saya seorang religiusitas (toleransi). variasi mazhab yang bagus Dan agama itu beragam. perbedaan tanpa menghambat kerjasama, Prinsip Kemanusiaan.

Islam mengubah cara berpikir atau aturan birokrasi lama menjadi destruktif Melalui kerjasama prioritas. Langkah selanjutnya adalah Pengendalian diri dengan tujuan mampu berinovasi sesuai kebutuhan zaman Industri 4.0 membuatnya selalu selaras dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Penelitian Abdullah Hadziq Mengkaji Kampus ISIS Untuk menangkal intoleransi dan aktivisme IAIN Surakarta. Dalam penelitiannya, ia memaparkan strategi-strategi yang diterapkan oleh kelompok-kelompok Islam Upaya kampus untuk mencegah aktivisme di kalangan mahasiswa Yaitu: membuat kurikulum berbasis kader melawan radikalisme, Internalisasi nilai.

Tentu saja moderat Inklusivitas harus dihindari, Menurut Shihab Konsep Islam inklusif bukanlah hanya sebuah pengakuan keragaman masyarakat, tetapi juga harus Suatu bentuk partisipasi aktif dalam kenyataan ini. memahami inklusivitas Dalam pemikiran Islam adalah memberi ruang Untuk keragaman pemikiran, pemahaman dan konsep Islam. Dalam pemahaman ini, kebenaran bukanlah hanya dalam satu kelompok, tetapi juga di kelompok lain, termasuk bahkan kelompok agama. pemahaman ini menyimpang dari keyakinan bahwa Pada dasarnya semua agama memiliki ajaran Keamanan. perbedaan dari agama Dipimpin oleh generasi nabi Hanya hukum Islam (Shihab, 1999). Jadi jelas pantang agama sangat erat hubungannya dengan tinggal bersama Dengan sikap “memaafkan”, Warisan Leluhur mengajari kita saling mengerti.

Berdasarkan prinsip nilai di atas, ada 4 (empat) agama, yaitu: (1) Janji Negara, (2) Toleransi, (3) Anti-Radikalisme dan Kekerasan, dan (4) Inklusi Kearifan Lokal (Azis dkk. 2019). Komitmen Nasional merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat seberapa jauh Pandangan dan ekspresi keagamaan individu atau kelompok Ideologi negara, terutama komitmennya terhadap penerimaan Pancasila sebagai dasar negara. Toleransi itu rela beri ruang tanpa mengganggu satu sama lain percaya, mengungkapkan keyakinan dan berkomunikasi pendapat, meskipun berbeda dari keyakinan dan pendapatnya. Adapun "anti-radikalisasi dan kekerasan" adalah Sikap dan ekspresi keagamaan yang seimbang dan tidak memihak, Bijaksana diprioritaskan, dihormati dan dipahami Realitas perbedaan sosial yang masuk akal.

---

<sup>7</sup> “Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus Universitas Indonesia dan UIN Jakarta (Rita Pranawati) (z-lib.org) (1).pdf,” hlm. 13.

Berdasarkan prinsip nilai di atas, indikator sedang Ada 4 (empat) agama, yaitu: (1) Janji Negara, (2) Toleransi, (3) Anti-Radikalisme dan Kekerasan, dan (4) Inklusi Kearifan Lokal (Azis dkk. 2019). Komitmen Nasional merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat seberapa jauh Pandangan dan ekspresi keagamaan individu atau kelompok Ideologi negara, terutama komitmennya terhadap penerimaan Pancasila sebagai dasar negara. Toleransi itu rela Beri ruang tanpa mengganggu satu sama lain percaya, mengungkapkan keyakinan dan berkomunikasi pendapat, meskipun berbeda dari keyakinan dan pendapatnya. Adapun "anti-radikalisasi dan kekerasan" adalah Sikap dan ekspresi keagamaan yang seimbang dan tidak memihak, Bijaksana diprioritaskan, dihormati dan dipahami Realitas perbedaan sosial yang masuk akal.

Pengarusutamaan (mainstreaming) moderasi keagamaan di Perguruan Tinggi Negeri (PTU) memang membutuhkan perhatian lebih mengingat kompleksitas situasi dan kondisi yang semakin kompleks. faktor Penyebabnya adalah rendahnya literasi agama mahasiswa PTU .Secara umum, dimana wawasan dan pemahaman agama lebih banyak ,Banyak yang didapat melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).Mahasiswa hanya secara formal "berinteraksi" dengan dosen dan teks Buku PAI (sebagai sumber belajar utama) dalam waktu yang relatif singkatPendek dan terbatas (hanya 3 sks). ketika siswa memiliki

Pada masa pasca remaja, alam pikiran sudah terisi berbagai informasi. Pada saat yang sama, siswa juga Kenali dan Jadi Target Organisasi Mahasiswa (ormawa) Di dalam kampus dan di luar kampus (orang-orang yang terlibat dalam olahraga) Dakwah Islam [harakah]), dengan berbagai penawaran ideologis agama.

Indonesia yang beraneka ragam budaya, Agama, ras, bahasa yang dimilikinya menunjukkan bahwa ia memiliki masyarakat multikultural. keberagaman Ini bisa menjadi berkah tersendiri jika dikelola dengan baik Yah, keunikan dan kekuatan, tapi Diversifikasi ini bisa menjadi tantangan jika Diselesaikan dengan tidak bijaksana dan bijaksana, dapat menjadi Ancaman perpecahan dan kebencian akan merusak jaminan sosial. Keragaman budaya adalah masalah besar Tentu karena berbagai pertemuan Budaya suatu tempat, semua orang dan Kelompok suku bertemu untuk membawa Setiap budaya berperilaku dengan caranya sendiri unik dalam hidupnya. konsep multikultural Berbeda dengan konsep interkulturalitas sebagai pengalaman yang beragam di Amerika Serikat Karena keberadaan dan budaya dari berbagai budaya berkumpul di satu negara. secara konseptual Cakupan perbedaan individu multikultural dalam arti luas, sedangkan secara konseptual Perbedaan ras lintas budaya menjadi fokus

Multikulturalisme bisa secara linguistik Memahami dengan mengetahui banyak budaya. budaya dalam arti ideologis Juga sebagai alat untuk mendapatkan gelar Kemanusiaan tertinggi. jadi ini penting budaya dan fungsional beroperasi di lembaga-lembaga sosial. Istilahnya disebut multikulturalisme Multikulturalisme deskriptif dan normatif. Multikulturalisme Deskriptif adalah Realitas Sosial Ini mencerminkan keragaman (banyak). Meskipun multikultural Norma berkaitan dengan landasan moral, ada ikatan moral dari warga negara sejauh mana suatu negara/bangsa melakukan sesuatu Hal ini menjadi kesepakatan bersama (Nugraha, 2008), dan multikulturalisme normatif Sepertinya sedang berkembang di Indonesia sekarang.

## **Kesimpulan**

Moderasi beragama adalah cara memahami suatu hal atau cara pandang kita dengan secara moderat. Yakni memahami dan mengamalkan suatu ajaran agama dengan baik dan benar. Selain itu, sebagai mahasiswa kita seharusnya bisa memahami tentang moderasi beragama, Moderasi ajaran Islam sejatinya sesuai dengan misi agama Islam yang bersifat Rahmatan lil 'Alamin, hal tersebut ditunjukkan dengan ajaran agama Islam berupa larangan berbuat zalim kepada orang lain. Maka Islam mengamini sikap anti kekerasan dalam bersikap dalam bergaul di kalangan masyarakat, memahami dan menerima perbedaan yang mungkin terjadi, mengutamakan kontekstualisasi ajaran agama dalam memaknai ayat Ilahiyah, menggunakan istinbath hukum untuk menerapkan hukum yang aktual di masyarakat serta menggunakan pendekatan sains dan teknologi guna membenarkan dan mengatasi dinamika persoalan yang muncul di masyarakat Indonesia. Sudah selayaknya perbedaan sikap ditengah masyarakat menjadi sebuah dinamisasi kehidupan sosial yang menjadi bagian dari masyarakat yang modern.

Dalam kehidupan bermasyarakat, ajaran Islam sebenarnya didasarkan pada Misi agama Islam adalah Rahmatan lil 'Alamin, Ajaran Islam menunjukkan hal ini Berupa larangan berbuat zalim kepada orang lain. Maka Islam mengamini sikap anti kekerasan dalam bersikap dalam bergaul di kalangan masyarakat, memahami dan menerima perbedaan yang mungkin terjadi, mengutamakan kontekstualisasi ajaran agama dalam memaknai ayat Ilahiyah, menggunakan istinbath hukum untuk menerapkan hukum yang actual di masyarakat serta menggunakan pendekatan sains dan teknologi guna membenarkan dan mengatasi dinamika persoalan yang muncul di masyarakat Indonesia. Sudah selayaknya perbedaan sikap ditengah masyarakat menjadi sebuah dinamisasi kehidupan sosial yang menjadi bagian dari masyarakat yang modern.

Dalam masyarakat multikultural, interaksi sesama manusia cukup tinggi intensitasnya, sehingga kemampuan sosial warga masyarakat dalam berinteraksi antar manusia perlu dimiliki setiap anggota masyarakat. Kemampuan tersebut menurut Curtis, mencakup tiga wilayah, yaitu : affiliation (kerja sama), cooperation and resolution conflict (kerjasama dan penyelesaian konflik), kindness, care and affection/emphatic skill (keramahan, perhatian, dan kasih sayang). (Curtis, 1988). Keragaman suku, ras, agama, perbedaan bahasa dan nilai-nilai hidup yang terjadi di Indonesia sering berbuntut berbagai konflik. Konflik di masyarakat yang bersumber pada kekerasan antar kelompok yang meledak secara sporadis di berbagai kawasan di Indonesia menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan yang dibangun dalam Negara-Bangsa Indonesia, betapa kentalnya prasangka antara kelompok dan betapa rendahnya saling pengertian antar kelompok.

Dalam kehidupan bermasyarakat, ajaran Islam sebenarnya didasarkan pada Misi agama Islam adalah Rahmatan lil 'Alamin, Ajaran Islam menunjukkan hal ini Berupa larangan berbuat zalim kepada orang lain. Maka Islam mengamini sikap anti kekerasan dalam bersikap dalam bergaul di kalangan masyarakat, memahami dan menerima perbedaan yang mungkin terjadi, mengutamakan kontekstualisasi ajaran agama dalam memaknai ayat Ilahiyah, menggunakan istinbath hukum untuk menerapkan hukum yang actual di masyarakat serta menggunakan pendekatan sains dan teknologi guna membenarkan dan mengatasi dinamika persoalan yang

muncul di masyarakat Indonesia. Sudah selayaknya perbedaan sikap ditengah masyarakat menjadi sebuah dinamisasi kehidupan sosial yang menjadi bagian dari masyarakat yang modern.<sup>8</sup>

### **Daftar Pustaka**

- Agama, D. (2012). *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Al-Asfahani, A.-R. (2009). *Mufrodad al-Fazil AlQur'an*. Damaskus: Darul Qalam.
- Alam, M. (2017). *Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi*.
- Ali, Z. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. "933101516 bab2.pdf," t.t.
- Akhmadi, Agus. "moderasi beragama dalam keragaman indonesia religious moderation in indonesia's diversity" 13, no. 2 (2019): 11.
- "perpus pusat (1).pdf," t.t.
- "Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus Universitas Indonesia dan UIN Jakarta (Rita Pranawati) (z-lib.org) (1).pdf," t.t.
- Jamal, Zakiyah. 2012. "Fenomenologi Wanita Bercadar". Skripsi S1. Jawa Timur: UPB Veteran.
- Muhlis, Alis & Norkholis. 2016. "Analisis Tindakan Sosial Max" *Jurnal Living Hadis*. Vol.1 Nomor 2.
- Patta, Hindi. Asis. 2017. "Makna Berhijab Bagi Muslimah". Skripsi S1. Universitas Muhammdiyah Kendari.
- Arifi, Ahmad. *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Bisma, Ginanjar Gesang Bayu. "Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Islam di Universitas Airlangga. "Jurnal Politik Muda, 2017.
- Fadjar, Abdullah dkk., *Laporan Penelitian Islam Kampus*, Jakarta: Ditjen Dikti
- Depdiknas, 2007. Fakhruroji, Moch, *Dakwah di Era Media Baru: Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Hadziq, Abdullah, *Nasionalisme Organisasi Mahasiswa Islam dalam upaya Menangkis paham Radikalisme di Institute Agama Islam Negeri (IAIN)*

---

<sup>8</sup> "933101516 bab2.pdf," t.t., hlm. 14.

Surakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah , Vol. 4, No. 1, 2019.

Madjid, Nurcholis. “Metodologi dan Orientasi Studi Islam Masa Depan.”  
Jauhar; Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer (2000).

Masykur, Ali. Nasionalisme di Persimpangan Pergumulan NU dan Paham  
Kebangsaan Indonesia, Jakarta: Erlangga, 2011.

